

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIKAR TAKEESI SEBAGAI UPAYA
PENANAMAN KARARKTER PEDULI SOSIAL SISWA
DI SMAN 4 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana (S-1) Pendidikan Sosiologi*



Oleh

**DIFHA KENCANA
19058096**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

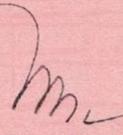
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Implementasi Program Pendikar Takeda Sebagai Upaya Penanaman Karakter
Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Padang**

Nama : Difha Kencana
NIM/TM : 19058096/2019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2024

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 19660411-199003 1 002

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**



Dr. Wirdanengsih, S.sos., M.Si
NIP. 197105082008012007

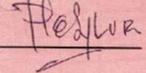
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 26 Februari 2024**

**Implementasi Program Pendidik Takeki Sebagai Upaya Penanaman Karakter
Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Padang**

**Nama : Difha Kencana
NIM/TM : 19058096/2019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2024

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua :	Dr. Wirدانengsih, S.Sos.,M.Si	1. 
2. Anggota :	Junaidi, S.Pd.,M.Si	2. 
3. Anggota :	Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

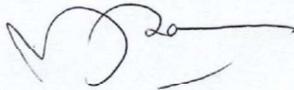
Nama : Difha Kencana
NIM/TM : 19058096/2019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Program Pendikar Takesi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Padang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Delmira Svafrani, S.Sos.,M.A
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan



Difha Kencana
NIM. 19058096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendikar takesi sebagai upaya penanaman karakter peduli sosial kepada siswa di SMAN 4 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan melalui; 1. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus program rutin sekolah terdiri dari kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan yaitu pembiasaan 3 S (Senyum, salam, dan sapa) dimana anak-anak akan melakukan ketika berada digerbang sekolah pada pagi hari saat masuk sekolah, dan saling menyapa dan mengucapkan salam kepada teman dan guru maupun karyawan ketika bertemu. 2. Kegiatan spontan yang dilakukan yaitu ketika terdapat musibah yang menimpa teman maka akan ada siswa yang berkeliling untuk mendapatkan sumbangan dan antusias dari siswa sangat tinggi. Selain itu guru juga menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan contoh nyata kepada siswa yaitu menegur siswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli dengan temannya. Guru memberikan teguran pada siswa yang ramai sendiri dan tidak menghargai teman yang menyatakan pendapatnya di kelas. 3. Guru memberikan teladan secara langsung yang selanjutnya akan dicontoh oleh siswa. Guru memberikan teguran langsung, memberi contoh bagaimana cara bersikap yang baik, ikut menyisihkan sebagian uangnya ketika ada infaq dan guru juga membantu kesusahan yang dialami oleh siswa misalkan ada seorang siswa yang kehilangan buku paket seorang guru akan langsung ikut membantu mencari bersama siswa lain. 4. pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan kegiatan sekolah sesuai dengan indikator karakter peduli sosial yaitu kegiatan rutin pendikar takesi di setiap hari jumat.

Kata kunci: Pendikar Takesi, Peduli sosial

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Implementasi Program Pendikar Takesi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN 4 Padang”. Skripsi ini diajukan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Sosiologi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi in masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang tekah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karuania-Nya yang memberikan kekuatandan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tua tercinta, yang telah membantu peneliti dalam memberikan semangat serta kasih sayang yang tidak henti hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Delmira Syafrani, S.Sos.,M.A selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dr. Wirdanengsih, S.sos.,M.Si selaku dosen pembimbing yang tidak ada hentinya memberikan dukungan, arahan, bimbingan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Junaidi, S.Pd.,M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada peneliti.

6. Seluruh dosen dan staf akademik yang selalu ikut andil dalam membantu memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pihak sekolah SMAN 4 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah.
8. Teristimewa kepada Yulia Agustina yang telah kebersamai dan membantu serta banyak memberikan dukungan moril, moral dan material kepada peneliti dari awal proses pembuatan proposal hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah di berikan dan di lancarkan segala urusan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019 dan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran kepada perjalanan rekan-rekan semua.
10. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satupersatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Padang, Februari 2024

Difha Kencana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Karakter.....	13
2. Indikator Peduli Sosial.....	14
3. Pendidikan Karakter	17
4. Fungsi Pendidikan Karakter	17
5. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Sosial	18
6. Komponen-komponen dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	19
7. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	22
8. Implementasi Karakter Peduli Sosial.....	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Teoritis	27
D. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30

C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penilaian	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah SMAN 4 Padang.....	37
1. Profil Sekolah	37
2. Keadaan Fisik Sekolah.....	42
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	56
D. Analisis Data Tentang Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMAN 4 Padang.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Kepedulian Sosial	16
2. Fasilitas Sarana Sekolah.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	29
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	36
3. Peta Lokasi SMA Negeri 4 Padang.....	42
4. Dokumentasi Kegiatan Rutin Harian di SMAN 4 padang	49
5. Dokumentasi Kegiatan Mingguan penghafalan ayat dikelas.....	51
6. Dokumentasi Acara Pendikar Takesi di Aula SMAN 4 Padang	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	73
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penerapan program” Pendikar Takesi” Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Sosial di SMAN 4 Padang..	79
3. Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang latar belakang masalah berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dipastikan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Menurut Crow & Crow dalam Zainal Aqib (2010, hlm. 11) mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (in-sight), dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang”.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Kholidin, 2018).

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 1 Tahun 2010 perlu ditegaskan bahwa pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting,

khususnya mengenai pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, penggunaan narkoba, tawuran pelajar, ketidak jujurannya dalam mengerjakan soal ujian, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan guru. Serta fenomena-fenomena degradasi moral lainnya yang menempatkan pendidikan karakter di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari orang tua, sekolah, dan pemerintah.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terikat dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (Kholidin, 2018).

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Pada dasarnya merupakan seorang pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan, dikutip dari (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 24).

Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Muhammad Nuh, mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini yakni dari jenjang pendidikan SD karena pada jenjang SD ini persentasenya mencapai 60 persen dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini agar lebih mudah diajarkan dan melekat pada jiwa anak-anak itu hingga kelak ia dewasa. Selain itu, meningkatkan mutu siswa hanya dari segi kognitif saja, hasilnya akan sia-sia, seperti yang diungkap oleh beberapa tokoh dunia seperti Mahatma Gandhi (Elmubarok, 2008:3) yang mengatakan bahwa salah satu dosa fatal adalah “education without character”(pendidikan tanpa karakter). Oleh karena itu,

betapa pentingnya para guru membangun pendidikan nilai yang tinggi dengan menekankan tiga aspek, yakni kognisi, afeksi, dan psikomotor seimbang dan berkesinambungan (Chairiyah, 2014).

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter, akan menghasilkan peserta didik yang cendekian dan bernurani. Dengan istilah lain, melalui pendidikan karakter yang baik/positif diharapkan menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan, beriman, berprestasi, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, disiplin dan mandiri. Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang sangat besar dan sangat penting untuk dicanangkan sebagai pembentukan akhlak bagi peserta didik (Elbiana, 2019).

Sekolah (pendidikan) merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat". Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu perlu penanaman pendidikan karakter untuk tiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter yang baik ini. Salah satu kegiatan yang bisa

dilakukan untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Maka dari itu kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan karakter yang ada di sekolah (Elbiana, 2019).

Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa sekarang adalah nilai peduli sosial khususnya dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan perilaku atau sikap seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang. Pada saat ini Karakter peduli sosial sangat penting untuk diterapkan karena faktanya nilai peduli sosial sudah mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik terbukti dari munculnya beberapa permasalahan seperti perkelahian antar siswa, sikap tidak peduli terhadap teman, tidak menghormati sesama, bullying, dan lain-lain. (Amaniyah & Nasith, 2022)

Karakter peduli sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik terhadap orang lain. Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu berbuat sopan pada orang lain, bersikap santun dan toleran pada perbedaan, tidak membuat orang lain sakit hati, saling menyayangi antar sesama, bersikap cinta damai ketika menghadapi persoalan. Kemudian beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial pada tingkat SMA yaitu mengikuti kegiatan aksi sosial dan bakti sosial

kemudian memberi pinjaman alat tulis atau yang lainnya pada teman yang tidak membawa ataupun tidak punya. (Amaniyah & Nasith, 2022)

Karakter peduli sosial di sekolah sangat diperlukan, karena di sekolah merupakan tempat pembentukan karakter peduli sosial dan kedepannya mempunyai manfaat bekal untuk siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan selain mencangkup proses transfer ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya (Lestari & Rohani, n.d.).

Pada saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang juga membawa dampak negatif dalam kehidupan sehari – hari. Dampak negatif yang terjadi yaitu semakin lunturnya nilai – nilai karakter di kalangan peserta didik. Karakter dan moral para peserta didik pada saat ini menjadi modal utama untuk menyelamatkan bangsa di masa mendatang (Anastasya & Wulandari, 2022).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial, karena di sekolah diberikan pendidikan, bimbingan, pemahaman dan keyakinan betapa pentingnya karakter peduli sosial dimiliki dan ditanamkan. Hidayatullah (2010: 44) menyatakan bahwa “Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial yaitu memberikan

keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif’, kepada peserta didik tantang betapa penting karakter peduli sosial. Kemudian guru memberikan contoh dan teladan yang merupakan faktor mutlak untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, karena keteladanan guru dapat menjadi acuan bagi siswa untuk dapat melaksanakan karakter peduli sosial dan sebagai motivasi untuk melakukan aksi sosial yang nyata. Kemudian melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, biasakan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Di SMAN 4 Padang telah menerapkan pendidikan karakter dengan sebutan “pendikar takesi” program Pendikar Takesi (Pendidikan Karakter Tahfidz dan Kuliah Motivasi) yang dilakukan setiap Jumat pagi selama lebih kurang 15 menit dengan bimbingan guru di sekolah. Setiap kelas dibekali dengan dua orang guru. Berbeda dengan para siswa yang sudah memiliki hafalan sebelumnya, mereka disediakan kelas khusus agar dapat menyetarakan kemampuan. Setiap siswa mempunyai buku jurnal takesi nya masing masing, dan setiap pagi jumat guru yang mengajar di kelas pada jam pagi maka guru tersebutlah yang akan mendampingi siswa-siswi dalam kegiatan takesi tersebut selain membaca Al-quran siswa juga di berikan waktu untuk menyambung hafalan ayat nya dan juga menyetor ayat yang sudah di hafal setelah itu jurnal akan di tanda tangani oleh guru yang bersangkutan. Dan jurnal takesi tersebut akan di kumpul 1 kali dalam sebulan oleh wakil kesiswaan.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan praktek lapangan kependidikan (PLK) periode Juli-Desember 2022 di SMAN 4 Padang, ada beberapa permasalahan yaitu rasa kepedulian sosial antar siswa di SMAN 4 Padang belum tertanam di dalam diri mereka. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya sikap individualisme. Banyak diantara peserta didik yang acuh terhadap lingkungannya ketika di sekolah. Seperti saat jam istirahat ditemukan siswa sibuk bermain dengan gadget masing-masing. Apalagi bagi sebagian siswa yang memang fanatik terhadap game online, mereka hanya asyik dengan dunianya sendiri yaitu game online. Sikap individualisme itu membuat kepedulian sosial siswa tidak terbangun. Hal ini disebabkan karena sikap individualisme menjadikan interaksi antar peserta didik dan warga sekolah lain kurang massif, yang pada ujungnya membuat kepedulian sosial siswa tidak terbangun sehingga perlu ditumbuhkan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol juga berdampak pada siswa sehingga kepekaan sosial mereka kurang, mereka lebih mengandalkan teknologi dibandingkan peran manusia yang tentunya memberi dampak langsung terhadap kehidupan sosial. Masing-masing siswa tampak sibuk memikirkan urusannya sendiri sendiri dengan bermain media sosial dan browsing seharian. Mereka hanya meluangkan beberapa menit saja untuk saling menyapa dan berinteraksi dengan teman secara langsung dan membuat siswa menjadi pribadi yang individualistik. Hal tersebut masih menjadi persoalan yang terjadi di lingkungan SMAN 4 Padang Masalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak bisa dikatakan sebagai masalah yang ringan. Jika dilakukan secara terus

menerus akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik itu sendiri. Dan peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Maria (Guru BK) SMAN 4 Padang menyatakan” Di SMAN 4 Padang ini ada beberapa siswa yang Non muslim akan tetapi ada beberapa siswa yang sering memperolok siswa non muslim, dan juga ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan namun mereka masih sanaggup untuk mengikuti sekolah normal namun sering di manfaatkan oleh teman-teman nya untuk mengerjakan tugas ataupun latihan, hal itu disebabkan masih rendahnya simpati dan empati antar sesama”. Dari beberapa kondisi dan situasi di atas maka di perlukan suatu terobosan yang mampu memberikan perubahan dan pencerahan kepada para pelajar pada umumnya dan pelajar SMAN 4 Padang khususnya. Salah satu solusinya adalah Perlunya Implementasi dan aplikasi Pendidikan Karakter yang sistemik dan berkelanjutan.

Dalam mendukung pendidikan karakter di SMAN 4 Padang dalam program “Takesi” ini pihak sekolah juga mendatangkan pemateri dari luar atau ustad untuk memberikan ceramah dan pembelajaran kepada siswa-siswi SMAN 4 Padang yang di lakukan di aula SMAN 4 Padang dimana semua siswa-siwi di kumpulkan di aula dan tugas siswa-siswi mencatat materi yang di berikan oleh pemateri yang di datangkan. Yang di lakukan 1-2 kali dalam sebulan.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk membangun bangsa dengan pribadi yang sempurna dibutuhkan adanya pendidikan nasional yang bermutu dan berkarakter. Oleh karena itu, penting ditanamkan karakter bagi peserta didik di sekolah. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja,

akan tetapi bisa dilakukan di luar pembelajaran. Hal tersebut bisa dijadikan pembiasaan/budaya di lingkungan sekolah. Peran guru sangat signifikan dalam pembentukan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok pendamping moral bagi peserta didik. Guru memiliki kewajiban menanamkan karakter pada peserta didik dalam aktivitas di sekolah agar peserta didik memiliki kesadaran pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Elbiana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 1 februari 2023, dengan bapak Erwanto. S.PdI, MA selaku wakil kepala bidang humas di SMAN 4 Padang bahwasanya progam Pendikar Takesi dilaksanakan semenjak tahun ajaran 2018/2019. Pendidikan karakter dan kuliah motivasi aplikasi atau disingkat dengan pendikar takesi ini merupakan program unggulan sekolah dibawah naungan dan pengawasan langsung kepala sekolah SMAN 4 Padang dan semua guru juga ikut terlibat dalam program tersebut.

Target yang diharapkan dari progam pendikar takesi di SMAN 4 Padang yaitu berupa religius, disiplin, jujur, peduli sosial, kebersihan, dan semangat kenegaraan. Target yang di harapkan dari program ini bisa meningkatkan sikap religius, disiplin, jujur, peduli sosial, kebersihan dan semangat kenegaraan pada siswa. Tetapi target progam pendikar takesi tersebut tidak sesuai dengan realitanya, salah satu contoh dari segi religius untuk mengikuti sholat berjamaah di aula sekolah, namun realitanya masih banyak siswa membolos dan bersembunyi di kelas dan tidak mengikuti solat berjamaah, dan dari segi peduli sosial dimana di dalam program ini siswa di harapkan memiliki rasa peka terhadap lingkungan dan rasa kepedulian sosial yang tinggi di karenakan

pendidikan akan lebih berguna jika siswa memiliki karakter yang bagus juga tentunya sebagai contoh ikut berempati ketika salah satu dari siswa atau guru ada yang kemasalahan seluruhnya akan bergerak ikut mengumpulkan uang duka serta ikut membezoek, kerja bakti, memperingati acara maulid Nabi dan hari besar lainnya.

Dari beberapa masalah yang di paparkan di atas dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa-siswi yaitu salah satunya adalah kepedulian sosial terutama sesama teman dan lingkungan dimana karakter-karakter tersebut akan mempengaruhi tingkat kepedulian sosial siswa yang diantaranya adalah peduli lingkungan dan peduli sesama. Berangkat dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program pendikar Takesi yang di laksanakan di SMAN 4 Padang, pendidikan karakter peduli sosial diharapkan peserta didik di SMAN 4 Padang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadiannya, serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut bagaimana Implementasi Pendidikan karakter peduli sosial melalui program pendikar takesi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMAN 4 Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah Bagaimana implementasi atau pelaksanaan program pendikar takesi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMAN 4 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dibidang pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi di bidang pendidikan karakter peduli sosial khususnya di SMAN 4 Padang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini merupakan informasi bagi guru mengenai pendidikan karakter peduli social yang sudah dimiliki siswa sehingga guru dapat menjadikannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan pendidikan karakter peduli social siswa.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai suatu pandangan untuk membuat kebijakan lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan karakter peduli social peserta didik dan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter peduli sosial.